

**REPRESENTASI SINGLE FATHER DALAM FILM SEJUTA
SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**



SKRIPSI

Disusun Oleh : Wita Ramadanti

NPM 2170201068

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**REPRESENTASI SINGLE FATHER DALAM FILM SEJUTA SAYANG
UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**



SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh : Wita Ramadanti

NPM 2170201068

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT terima kasih atas segala nikmat yang telah Engkau berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ayah Umardani dan Ibu Tusmiarti tersayang, tanpa henti memberikan cinta, kasih sayang dan perhatian yang luar biasa, serta selalu berdoa untuk keberhasilanku yang selalu menyusahkannya.
3. Kakak kebanggaanku Yafisman Dhanny, S.H dan Istrinya Ns. Triana Sella, S.Tr. Kep serta keponakanku tersayang Kenzio Shaikh Hafidan yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan serta penghibur yang menjadikan penyemangat bagi penulis.
4. Persepupuanku, Ayuk Della, Cik Veni, Ayuk Via, Ayuk Meri, Adek Tania, Adek Fiby, Adek Enjel yang selalu memberikan support dan doanya.
5. Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, jayalah selalu.
6. Seseorang laki-laki pemilik NPM 2170201093, terima kasih telah menjadi rumah tempat berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, dan banyak berkontribusi dalam penulisan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku sanu, siska, mela, kurnia, dila, laisah, pitri, dan olip terimakasih karena selalu mendukung dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Last but not least, diri saya sendiri. Wita Ramadanti, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah, you are great you can do it.

MOTO

“Sekreatif apapun kata-kata motivasi, tidak akan bisa merubah diri jika hanya diam tanpa sebuah aksi.”

“Work until you don’t have to introduce yourself “

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang berdatanda tangan di bawah ini:

Nama : Wita Ramadanti
NPM : 2170201068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **“Representasi Single Father Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain yang saya akui seolah-olah hasil tulisan saya sendiri. Apabila kemungkinan dari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademisi yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bengkulu, 19 Mei 2025

Pembuat Pernyataan,



Wita Ramadanti

NPM 2170201068

HALAMAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**REPRESENTASI SINGLE FATHER DALAM FILM SEJUTA SAYANG
UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**

Oleh: Wita Ramadanti

NPM 2170201068

Dosen Pembimbing Utama : Fitria Yuliani, M.A

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**REPRESENTASI SINGLE FATHER DALAM FILM SEJUTA SAYANG
UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO**



Disusun Oleh:

Nama: Wita Ramadanti

NPM 2170201068

Program Studi: Ilmu Komunikasi

DOSEN PEMBIMBING

FITRIA YULIANI, M.A

NIDN 0205079101

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Representasi Single Father Dalam Film Sejuta Sayang

Untuknya Karya Herwin Novianto” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik, pada:

Hari/tanggal : Sabtu, 24 Mei 2025

Jam : 11:00 – 12:00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji

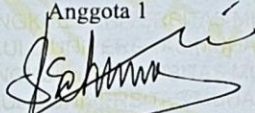
Ketua



Sri Dwi Fajranni, M.I.Kom

NIDN 0208129301

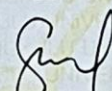
Anggota 1



Dr. Ecch Trisha Ayuh, M.I.Kom

NIDN 0218018401

Anggota 2



FITRIA YULIANI, M.A

NIDN 0205079101

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si

NIDN 0704077801

CURRICULUM VITAE

Nama : Wita Ramadanti

Jenis Kelamin : Perempuan Cantik

Tempat/Tanggal Lahir : Bengkulu, 6 November 2002

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat : Kompi, Jln. Amaliah, RT 21, RW 02, Kel. Dusun
Besar, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu

Telp/HP : 0895604759495

Email : witarahmadanti863@gmail.com

Nama Ayah : Umardani

Nama Ibu : Tusmiarti

Anak Ke : 2 dari 2 Saudara

Saudara : Yafisman Dhanny, S.H

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 73 Kota Bengkulu
2. SMP Negeri 14 Kota Bengkulu
3. SMA Negeri 4 Kota Bengkulu

Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi
(HIMAKOM) Universitas Muhammadiyah
Bengkulu.

REPRESENTASI SINGLE FATHER DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA KARYA HERWIN NOVIANTO

Oleh:

Wita Ramadanti

NPM: 2170201068

ABSTRAK

Sebuah film mampu mengkontruksi dan merepresentasikan berbagai kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat seperti kebiasaan-kebiasaan masyarakat, kehidupan keluarga, kehidupan pernikahan, sejarah dan sebagainya. Setiap film tentu memiliki ciri berbeda dalam mengemas dan merepresentasikan isu maupun tema yang akan diangkat menjadi sebuah kisah sesuai dengan ideologi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pembuat film. Film Sejuta Sayang Untuknya menceritakan tentang seorang *single father* yang bertanggung jawab, penuh perjuangan, dan harus menjalankan peran ganda mengurus putri semata wayangnya ditengah himpitan ekonomi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi *single father* dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya herwin novianto. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan studi literatur berupa capture adegan film. Penelitian ini mengambil 5 *scene* yang mempresentasikan *single father*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakter dari tokoh dalam film Sejuta Sayang Untuknya yang berupaya menjadi seorang *single father* yang baik untuk anaknya. Dengan menggunakan penelaahan semiotika milik Roland Barthes seperti denotasi, konotasi dan mitos. Bentuk karakter *single father* yang dimaksud yaitu tanggung jawab, perjuangan, dan peran ganda. Peran ganda itu sendiri tidak hanya berperanan sebagai seorang ayah tetapi juga sebagai seorang ibu yang harus bisa melakukan banyak hal seperti mencari nafkah, mengasuh dan memotivasi anak. Ini semua bisa dilihat melalui dialog yang diucapkan parah tokoh, pergerakan tokoh, serta hal *setting* dan pakaian yang digunakan.

Kata Kunci: Single Father, Film, Representasi, Semiotika

**REPRESENTATION OF SINGLE FATHER IN THE FILM A MILLION
LOVES FOR HER BY HERWIN NOVIANTO**

By:

Wita Ramadanti

NPM 2170201068

ABSTRACT

A film is able to construct and represent various events that occur in people's lives such as people's habits, family life, married life, history and so on. Each film certainly has different characteristics in packaging and representing issues or themes that will be raised into a story according to the ideology and goals that the filmmaker wants to achieve. The film A Million Loves For Her tells the story of a single father who is responsible, full of struggle, and must play a dual role in taking care of his only daughter amidst economic pressures. The purpose of this study is to determine the representation of a single father in the film A Million Loves For Her by Herwin Novianto. The research method uses a qualitative approach through Roland Barthes' semiotic analysis. Data collection techniques are carried out through observation, documentation and literature studies in the form of film scene captures. This study took 5 scenes that present a single father. The results of this study show the character of the character in the film Sejuta Sayang Untuknya who tries to be a good single father for his child. By using Roland Barthes' semiotic analysis such as denotation, connotation and myth. The form of the single father character in question is responsibility, struggle, and dual role. The dual role itself is not only the role as a father but also as a mother who must be able to do many things such as earning a living, caring for and motivating children. All of this can be seen through the dialogue spoken by the character, the character's movements, as well as the settings and clothing used.

Keywords: Single Father, Film, Representation, Semiotics

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri teladan bagi seluruh manusia dan kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi berjudul Representasi Single Father Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Ilmu Komunikasi

Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, kemudahan, dan petunjuk yang telah diberikan dalam setiap proses.
2. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Ibu Dr. Juliana Kurniawati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
4. Ibu Fitria Yuliani, M.A, selaku Wakil Dekan 2 & 4 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan kebaikan bersedia meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Riswanto, M.Ikom, selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
6. Ibu Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom, Dosen Penguji 1 dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.

7. Ibu Dr. Eceh Trina Ayuh, M.I.Kom, Dosen Penguji 2 dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan serta koreksi terhadap skripsi ini sehingga menjadi lebih baik.
8. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
9. Kedua orang tua dan seluruh keluarga besar saya yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses perjalanan hidup saya, terima kasih. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan kritik serta saran akan sangat diterima untuk pengembangan wawasan mengenai penulisan skripsi. Diharapkan karya tulis ini memberikan dampak yang positif dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, 22 Mei 2025

Penulis,

Wita Ramadanti

NPM 2170201068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
CURRICULUM VITAE	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	11
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	11
1.4 MANFAAT PENELITIAN	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 PENELITIAN TERDAHULU	13
2.2 KERANGKA KONSEP DAN LANDASAN TEORI.....	16
2.2.1 REPRESENTASI.....	16
2.2.2 FILM.....	18
2.2.3 <i>SINGLE FATHER</i>	20
2.2.4 FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA.....	22
2.2.5 ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES.....	25
2.3 KERANGKA BERPIKIR.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....	30

3.2	JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN.....	30
3.3	FOKUS PENELITIAN	31
3.4	SUMBER DATA	31
3.5	KORPUS PENELITIAN	32
3.6	UNIT ANALISIS	32
3.7	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	35
3.8	KEABSAHAN DATA.....	36
3.9	ANALISIS DATA	37
BAB IV HASIL PENELITIAN		39
4.1	DESKRIPSI UNIT ANALISIS.....	39
4.1.1	TOKOH FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA	40
4.1.1.1	Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala.....	40
4.1.1.2	Syifa Hadju sebagai Gina.....	41
4.1.1.3	Umay Shahab sebagai Wisnu.....	41
4.2	HASIL PENELITIAN.....	42
4.2.1	PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA	42
4.2.1.1	Menjadi Figuran Yang Berperan Sebagai Maling.....	43
4.2.1.2	Menerima Pekerjaan Sebagai Badut	47
4.2.1.3	Membelikan Ponsel Gina Dengan Uang Seadanya	51
4.2.1.4	Berhutang Untuk Kebutuhan Sehari-hari.....	55
4.2.1.5	Membeli Sayur Untuk Kebutuhan Memasak.....	60
4.2.1.6	Menasehati Anaknya Untuk Melanjutkan Kuliah.....	65
4.3	PEMBAHASAN DAN ANALISIS TEORI	70
4.3.1	Konfirmasi Data dan Hasil Analisis	70
BAB V PENUTUP		77
5.1	KESIMPULAN.....	77
5.2	SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA.....		79
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Adegan yang diteliti	33
Tabel 4. 1 Dialog <i>Scene</i> 1	44
Tabel 4. 2 Dialog <i>Scene</i> 16	47
Tabel 4. 3 Dialog <i>Scene</i> 28	52
Tabel 4. 4 Dialog <i>Scene</i> 10	56
Tabel 4. 5 Dialog <i>Scene</i> 21	61
Tabel 4. 6 Dialog <i>Scene</i> 30	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4. 1 Poster Film Sejuta Sayang Untuknya	39
Gambar 4. 1 Sagala Berperan Sebagai Maling	43
Gambar 4. 2 Sagala Menerima Pekerjaan sebagai Badut.....	47
Gambar 4. 3 Sagala Mengeluarkan Uang Untuk Membeli Ponsel.....	51
Gambar 4. 4 Sagala Bernegosiasi dengan Ko Acen	55
Gambar 4. 5 Sagala Membeli Sayur.....	60
Gambar 4. 6 Sagala menasehati anaknya	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi yang kian pesat telah menjadi salah satu pilar utama dalam transformasi kehidupan manusia di berbagai aspek, teknologi melahirkan berbagai produk produk media massa, salah satu bentuk media massa yang memiliki pengaruh besar terhadap khalayak ialah Film. Film adalah bentuk seni dan hiburan yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan terkadang musik untuk menceritakan sebuah cerita atau menyampaikan pesan tertentu. Film dapat berupa fiksi atau dokumenter, dan biasanya diproduksi dalam bentuk rekaman audio visual yang ditampilkan melalui layar, baik di bioskop, televisi, atau platform digital. Film merupakan sarana yang berpengaruh yang memiliki efek besar pada masyarakat. Ini bisa menjadi sarana untuk belajar, bersenang-senang, dan mengekspresikan budaya, dan juga dapat mengubah cara pandang kita terhadap lingkungan di sekitar kita. (Huda et al., 2023).

Film memiliki kemampuan untuk merepresentasikan realitas sosial yang kompleks, termasuk dinamika kehidupan keluarga. Seiring dengan kemajuan teknologi komputer yang menuju digitalisasi, berbagai program yang mendukung proses pembuatan film telah dikembangkan, termasuk perangkat lunak untuk editing, animasi, audio, bahkan efek khusus yang menciptakan efek visual yang mengagumkan. Dengan demikian, film yang dihasilkan pun menjadi sangat luar biasa. Kualitas gambar semakin jelas ketika metode

kamera digital menggantikan teknik manual, berkat kehadiran kamera berbasis 3 CCD, sehingga hasil gambar per frame menjadi lebih besar, seperti 720 X 480 piksel untuk sebuah frame film berkualitas digital, yang menggantikan teknologi sebelumnya yang hanya mampu menghasilkan frame film 320 X 240 piksel. Dari transformasi teknologis yang pesat ini, khususnya peralatan yang digunakan dalam produksi serta dukungan dari sumber daya manusia yang terampil, karya-karya yang menakjubkan dan menarik untuk ditonton dapat tercipta. Keberhasilan sebuah film tidak hanya ditentukan oleh narasi saja, tetapi juga oleh berbagai elemen yang terlibat dalam proses produksi film, termasuk produser, sutradara, penulis skenario, sinematografer, desainer produksi, pengatur musik, pengatur suara, dan editor, yang semuanya harus bekerja sama secara sinergis dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam proses produksinya (Imanto, 2007).

Salah satu tema yang sering diangkat dalam film adalah hubungan antara orangtua dan anak, khususnya perjuangan seorang *single father*. *Single father* atau ayah tunggal adalah seorang pria yang membesarkan anaknya tanpa kehadiran pasangan. Seorang ayah dapat menjadi orangtua tunggal karena berbagai alasan seperti kehilangan pasangan akibat ditelantarkan oleh salah satu pasangan, perceraian, kematian (Fakhri et al., 2023). *Single father* memiliki tanggungjawab yang lebih besar dan berat, mereka memiliki peran ganda yaitu sebagai ayah dan ibu. Setelah menjadi *single father* terjadi perubahan dalam struktur keluarga, yang semula keluarga dengan orang tua lengkap menjadi ayah dengan anak saja. Sebelumnya, ibu mengurus

tanggungjawab domestik seperti menyediakan makan mencuci baju, mengasuh anak, namun setelah menjadi orang tua tunggal, ayah juga menjalankan peran domestik (Lestari & Amaliana, 2020). *Single father* merupakan seorang ayah yang berperan sebagai orangtua tunggal, yang perlu mengisi posisi ibu sebagai pengurus rumah tangga, termasuk mengerjakan tugas-tugas seperti membersihkan rumah, menyiapkan makanan, dan mengelola pemasukan serta pengeluaran keluarga. Di samping itu ia juga bertanggung jawab untuk memperhatikan dan memenuhi kebutuhan fisik serta emosional anaknya. Selain tugas sebagai pemimpin rumah tangga seorang *single father* juga wajib mencari nafkah demi kesejahteraan keluarganya (Miller, 2023). Secara sosial, *single father* menghadapi tantangan sulit dalam membagi waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Hal ini menyebabkan seorang *single father* mengalami tekanan sosial (Marscha & Lesmana, 2022). Dari perspektif budaya berdasarkan pengamatan, penerimaan terhadap status *single father* bervariasi. Masyarakat perkotaan Indonesia cenderung lebih terbuka, dan menerima status *single father* yang berada di lingkungan mereka, sementara masyarakat Indonesia dengan nilai-nilai tradisional yang kuat seperti di pedesaan dapat dikatakan masih tabu dan masih menganggap struktur keluarga dengan *single father* kurang ideal.

Di Indonesia, *status single father* masih menjadi fenomena sosial yang kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan *single mom*. *Single father* seringkali dicap gagal karena masyarakat menganggap ayah tunggal sebagai

sosok yang gagal mempertahankan rumah tangga atau mengurus keluarga. Peran ayah yang terbatas banyak orang beranggapan bahwa ayah tidak dapat menjalankan tugas mengasuh anak dengan baik, karena masyarakat Indonesia lebih cenderung melihat ibu sebagai pengasuh utama. Pandangan lain tentang seorang *single father* anak bisa kekurangan kasih sayang karena anak yang dibesarkan oleh ayah tunggal mungkin kurang mendapatkan perhatian emosional atau kasih sayang yang cukup. Masyarakat sering kali berpikir bahwa seorang ayah terutama yang bekerja penuh waktu tidak bisa memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan oleh anak, sehingga anak akan merasa kurang diperhatikan. Stereotip masyarakat yang menjadi salah satu permasalahan yang dilalui oleh *single father* pada saat menjalankan peran ganda yang cenderung negatif atau stereotip yang menganggap bahwa peran mengasuh anak dan mengelola rumah tangga lebih sesuai dilakukan oleh wanita. Akibatnya, *single father* sering mendapat penilaian yang lebih kritis dan skeptis terkait kemampuan mereka dalam membesarkan anak (Ramdhini & Afrizal, 2024).

Menjadi *single father* tentu bukan hal yang mudah, berbagai tantangan harus dihadapi diantaranya tantangan finansial, emosional dan sosial. sebagian besar *single father* di Indonesia harus bekerja lebih keras, termasuk mengambil pekerjaan tambahan atau lembur untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tantangan finansial ini menjadi hal yang signifikan bagi orang *single father*. Sebagai pencari nafkah tunggal, mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari *Single father* mengalami kesulitan

dalam menyeimbangkan waktu antara bekerja dan mengurus anak, yang sering kali berdampak pada produktivitas kerja dan peluang karier mereka. Dari tantangan emosional, *single father* menghadapi tekanan psikologis yang kompleks. Mereka mengalami kesulitan mengatasi rasa kesepian dan kehilangan pasangan, sambil harus tetap kuat untuk anak-anaknya. Mereka sering merasa kewalahan karena harus mengambil keputusan sendirian tanpa ada tempat berbagi atau mendiskusikan masalah. *Single father* sering kesulitan memahami dan menanggapi kebutuhan emosional anak-anak mereka, terutama yang berkaitan dengan figur ibu yang tidak ada, yang kadang menyebabkan perasaan tidak mampu dan bersalah. Dari tantangan sosial, *single father* di Indonesia sering menghadapi stigma dan stereotip negatif. Masyarakat Indonesia masih memiliki pandangan tradisional bahwa pengasuhan anak adalah domain perempuan, sehingga ayah tunggal sering diragukan kemampuannya dalam membesarkan anak dengan baik. Akibatnya, mereka sering mengalami isolasi sosial dan kurang dilibatkan dalam kegiatan sosial yang biasanya dihadiri oleh pasangan lengkap atau ibu tunggal (Fakhri et al., 2023).

Fenomena *single father* memiliki pengaruh terhadap pengasuhan anak yang tentunya berbeda dampaknya antara anak yang tumbuh dengan orangtua yang utuh dan anak yang tumbuh dengan ayah tunggal (*single father*). Dampak positifnya anak-anak yang tumbuh dalam pengasuhan *single father* cenderung mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan anak dari keluarga utuh. hal ini terjadi karena anak-anak

dalam pengasuhan *single father* sering diajak berpartisipasi dalam pengelolaan rumah tangga dan diberikan tanggung jawab sesuai usia mereka. Hal tersebut membentuk pemahaman anak bahwa mereka adalah bagian penting dari keluarga dan berkontribusi dalam membantu ayahnya, yang pada akhirnya memperkuat rasa tanggung jawab dan harga diri mereka (Irawan, 2024). Sedangkan dampak negatifnya sebagian anak dalam pengasuhan *single father* memiliki kesulitan mengekspresikan emosi tertentu, terutama yang berkaitan dengan figur ibu yang tidak ada. Hal ini disebabkan pengajaran ekspresi/emosional yang terfokus pada pengungkapan kasih sayang biasanya identik diperoleh dari ibu (Arum & Puspidalia, 2022).

Peran *Single father* digambarkan dalam sebuah film “Sejuta Sayang Untuk nya” yang diperankan oleh Deddy Mizwar. Karakter *single father* dalam film tersebut digambarkan sebagai seorang pria paruh baya yang memiliki sifat keras kepala, konservatif, dan cenderung kaku dalam mengekspresikan kasih sayangnya. Sagala adalah seorang ayah yang sangat memegang teguh prinsip dan nilai-nilai tradisional dalam mendidik anak-anaknya. Meskipun terlihat dingin dan tegas, sebenarnya Sagala sangat menyayangi anaknya tetapi tidak pandai menunjukkan perasaan tersebut secara terbuka. Sepanjang film, kita dapat melihat perjuangan internal Sagala dalam menghadapi perubahan zaman dan mencoba memahami pandangan anak-anaknya yang lebih modern. Perjalanan emosional Sagala sebagai *single father* dalam film ini menggambarkan transformasi seorang ayah yang belajar untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kasih sayangnya.

Dalam film tersebut hubungan ayah dan anak digambarkan sangat kompleks dan penuh nuansa emosional. Sebagai seorang *single father*, Sagala mengambil tanggung jawab penuh untuk membesarkan anak-anaknya setelah istrinya meninggal. Beban ini membuatnya menjadi sosok yang keras dan disiplin, karena dia merasa harus menjalankan peran ganda sebagai ayah sekaligus ibu. Sehari-hari, Sagala menunjukkan kasih sayangnya melalui tindakan, bukan kata-kata. Sagala bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya bernama Gina dan memastikan Gina mendapat pendidikan yang baik, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang dia anggap penting. Kesulitan terbesar dalam hubungan Sagala dengan Gina adalah komunikasi. Dia sulit mengungkapkan perasaannya secara verbal dan sering kali terkesan dingin atau kaku. Gina seringkali salah mengartikan ketegasannya sebagai ketidakpedulian. Gina tidak selalu memahami bahwa di balik sikap keras Sagala, tersimpan rasa sayang yang sangat besar. Sagala juga sering merasa kesulitan memahami keinginan dan aspirasi anak-anaknya yang berbeda dengan harapannya, yang menimbulkan konflik dalam keluarga mereka.

Berdasarkan analisis pra penelitian film *Sejuta Sayang Untuknya* memiliki representasi positif dan negatif. Dari sisi positif, sang ayah digambarkan memiliki pengorbanan dan kasih sayang yang luar biasa, rela bekerja keras demi memenuhi kebutuhan putrinya meskipun harus berjuang dengan keterbatasan ekonomi. Dia juga berusaha menjadi sosok yang selalu hadir dalam perkembangan anaknya, meski tanpa kehadiran figur ibu. Hal ini mencerminkan realitas di lapangan dimana banyak ayah tunggal yang

memang harus menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Sedangkan dari sisi negatif, film ini juga dengan jujur menggambarkan kebingungan dan ketidaksiapan seorang ayah dalam menghadapi tahap perkembangan anak perempuannya, terutama ketika Gina menginjak masa remaja. Sang ayah sering merasa canggung saat harus membicarakan hal-hal yang biasanya dibicarakan antara ibu dan anak perempuan, seperti masalah pubertas atau hubungan dengan lawan jenis. Situasi ini sesuai dengan fakta di masyarakat dimana banyak ayah tunggal mengalami kesulitan mengkomunikasikan topik-topik tertentu karena perbedaan gender dan kurangnya pengalaman.

Fenomena *single father* di Indonesia menimbulkan keinginan para sutradara untuk membuat film-film keluarga yang bertemakan *single father*. Beberapa film yang mengangkat tema *single father* diantaranya Ayah, Mengapa Aku Berbeda? (2011), Hafalan Shalat delisa (2011), Tampan Tailor (2013), Ayah menyayangi tanpa Akhir (2015), Miracle in Cell No 7 (2017), Keluarga Cemara (2019), Sejuta Sayang Untuknya (2020). Namun, film yang bertemakan perjuangan ayah dalam mengurus, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anaknya adalah film Sejuta Sayang Untuknya, Film lain yang memiliki tema saya yaitu film Fatherhood, tetapi film Fatherhood bukan merupakan film Indonesia. Maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti film Sejuta Sayang Untuknya merupakan film terbaru yang terakhir dirilis yang mengangkat tema perjuangan seorang *single father*, selain itu alur cerita dalam film tersebut menggambarkan kondisi yang relevan dengan *single*

father di Indoensia yang mengalami berbagai tantangan dan kondisi sulit. Selain itu Pada tahun terakhir 2024 menurut situs IMDb.com film ini memperoleh rating sebesar 7,5/10 dari 253 reviewers sampai saat ini dan dilansir dari laman tirto.id dan festivalfilm.id, film Sejuta Sayang Untuknya berhasil masuk dalam lima besar film indonesia yang paling banyak ditonton di aplikasi streaming Disney+Hotstar dengan meraih posisi ketiga dan Deddy Mizwar sebagai pemeran Sagala dalam film Sejuta Sayang Untuknya juga masuk dalam nominasi Pemeran Utama Pria Terbaik Piala Citra Festival Film Indonesia pada tahun 2021.

Film ini dinilai menarik karena menceritakan tentang perjuangan seorang *single father* yang harus berperan menjadi seorang ayah sekaligus ibu untuk membesarkan anak perempuan satu satunya tanpa seorang istri ditengah sulitnya ekonomi yang jarang disorot. Pekerjaannya sebagai aktor figuran yang termasuk salah satu hobinya karena ia ingat saat ibunya memberi nama "Aktor Sagala" ia berharap yang nantinya akan menjadi aktor besar dan sukses dalam memainkan segala peran. Perjuangan seorang ayah sebagai *single father* memanglah tidak mudah seorang ayah harus bertanggung jawab penuh atas kehidupan anaknya, seorang ayah yang rela melakukan apapun demi membahagiakan anaknya, seorang ayah yang akan berjuang mati-matian untuk memenuhi kebutuhan sang anak, terutama soal Pendidikan sebab pendidikan sangat penting untuk dapat menunjang kehidupan manusia menuju kesempurnaan. Film Indonesia berjudul Sejuta Sayang Untuknya disutradarai oleh Herwin Novianto dan diproduksi oleh Zairin Zain tayang

perdana pada 23 Oktober 2020 di layanan streaming Disney+Hotstar, film berdurasi 97 menit garapan rumah produksi MD Pictures dan Citra Sinema. Film yang dibintangi oleh Syifa Hadju sebagai Gina, Deddy Mizwar sebagai Aktor Sagala dan Umay Shahab sebagai Wisnu.

Melalui kajian ini penulis ingin menganalisis bagaimana film Sejuta Sayang Untuknya merepresentasikan perjuangan seorang ayah dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai orang tua, serta bagaimana pesan tersebut dapat mempengaruhi penonton dan memberikan refleksi tentang peran ayah dalam kehidupan sosial. Kajian ini juga penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang cara media khususnya film, membangun narasi tentang peran gender dan nilai-nilai keluarga. Dengan menggunakan pendekatan analisis naratif penelitian ini diharapkan dapat mengungkap pesan moral, simbolisme, dan representasi yang ada dalam film tersebut, sehingga memberikan kontribusi terhadap kajian film dan studi budaya. Film ini menggambarkan dinamika hubungan ayah dan anak yang penuh kasih sayang namun juga diwarnai konflik kecil akibat perbedaan pemahaman. Latar belakang ini mencerminkan realitas kehidupan banyak orang tua yang rela mengorbankan kenyamanan pribadi demi masa depan anak-anak mereka. Melalui karakter aktor, penonton diajak untuk menyelami nilai-nilai ketulusan, pengorbanan, dan perjuangan yang sering kali tidak terlihat oleh anak. Sebagai drama keluarga film Sejuta Sayang Untuknya juga menyoroti isu-isu sosial seperti kesenjangan ekonomi, tekanan hidup, dan harapan orang

tua terhadap anaknya. Latar cerita ini menekankan pesan bahwa kasih sayang dan dedikasi seorang ayah adalah bentuk cinta yang tak ternilai harganya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya adalah. Bagaimana representasi *single father* dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui representasi *single father* dalam film Sejuta Sayang Untuknya karya Herwin Novianto.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian film ini dapat membantu memahami dinamika hubungan ayah ke anak dan faktor - faktor yang mempengaruhi peran ayah dalam keluarga, serta merubah persepsi sosial terhadap peran laki - laki dalam mengasuh anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Film ini dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk memperkenalkan pentingnya peran ayah dalam mengasuh anak. Serta digunakan dalam diskusi atau program pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat hubungan keluarga, khususnya peran ayah dalam membangun hubungan emosional dengan anak.